

Analisis Struktur Modal dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT Sampoerna Agro Tbk

Rahma Mariska^{1*}, Luci Paongan²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Politeknik LPP Yogyakarta

*Email: rahmariskaa24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur modal yang digunakan oleh PT Sampoerna Agro Tbk dalam meningkatkan profitabilitasnya tahun 2018-2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa *Annual Report* tahun 2018-2023 yang meliputi neraca dan laporan laba rugi. Metode pada penelitian ini adalah analisis deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Hasil analisis data pada struktur modal perusahaan berdasarkan rasio struktur modal tahun 2018-2021 ditinjau dari DAR menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang daripada ekuitas yaitu 55,33% pada 2018, 56,13% pada 2019, 61,04% pada 2020, dan 52,86% pada 2021. Sementara pada 2022 dan 2023 menunjukkan penggunaan ekuitas yang lebih banyak dibanding utang yaitu 48,94% pada 2022 dan 45,25% pada 2023. DER juga menunjukkan presentase penggunaan struktur modal yang sama dengan DAR yang artinya penggunaan utang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas. Kemudian profitabilitas perusahaan yang ditinjau dari NPM, ROA, dan ROE dari tahun 2018 - 2020 mengalami penurunan yaitu pada 2018 NPM 1,98%, ROA 0,71%, ROE 1,58%. Pada 2019 NPM 1,22%, ROA 0,42%, ROE 0,96%. Pada 2020 NPM -5,48%, ROA -1,97%, ROE -5,05% rasio profitabilitas di posisi minus, ini artinya saat penggunaan utang meningkat kemampuan memperoleh laba menurun. Pada 2021 dan 2022 rasio profitabilitas meningkat dengan nilai NPM 15,60%, ROA 8,35%, ROE 17,72%. Pada 2022 NPM 18,33%, ROA 10,15%, ROE 19,87%, di 2021 dan 2022 utang perusahaan menurun atau perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas sehingga kemampuan memperoleh laba meningkat. Pada 2023 NPM 7,84%, ROA 4,38%, ROE 8,00%, tahun ini utang perusahaan menurun pada 45,25% akan tetapi kemampuan memperoleh laba tahun 2023 menurun.

Kata kunci: Profitabilitas, Struktur modal

Abstract

This study aims to analyze the capital structure used by PT Sampoerna Agro Tbk in increasing its profitability in 2018-2023. The data used is secondary data form of the 2018-2023 Annual Report which includes the balance sheet and income statement. The method in this study is descriptive analysis through a quantitative approach. The results of data analysis on the company's capital structure based on the capital structure ratio in 2018-2021 by DAR show that the company uses more debt than equity, with 55.33% in 2018, 56.13% in 2019, 61.04% in 2020, and 52.86% in 2021. Meanwhile, in 2022 and 2023, the use of equity is greater than debt, namely 48.94% in 2022 and 45.25% in 2023. DER also shows the percentage of capital structure use that is the same as DAR, which means that the use of debt is greater than equity. Then the company's profitability reviewed from NPM, ROA, and ROE from 2018 - 2020 decreased, in 2018 NPM 1.98%, ROA 0.71%, ROE 1.58%. In 2019 NPM 1.22%, ROA 0.42%, ROE 0.96%. In 2020 NPM -5.48%, ROA -1.97%, and ROE -5.05% the profitability ratio was in the negative position, this means that when the use of debt increases the ability to earn profits decreases. In 2021 and 2022 the profitability ratio increased with NPM values of 15.60%, ROA 8.35%, ROE 17.72%. In 2022 NPM was 18.33%, ROA 10.15%, ROE 19.87%, in 2021 and 2022 the company's debt decreased or the company used more equity so that the ability to earn profits increased. In 2023 NPM 7.84%, ROA 4.38%, ROE 8.00%, this year the company's debt decreased by 45.25% but the ability to earn profits in 2023 decreased.

Keywords: Capital structure, Profitability

PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan utama setiap perusahaan adalah sama, yakni memperoleh keuntungan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Modal menjadi komponen yang paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan karena di dalamnya terdapat aspek finansial yang akan menjadi penilaian bagaimana perusahaan mengelola struktur modal yang ada. Struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri (Sutrisno, 2017). Baik hutang atau modal sendiri akan memberikan pengaruh tersendiri bagi perolehan laba dan komponen bunga pinjaman yang tentunya akan memengaruhi profit yang didapat perusahaan.

Profitabilitas menjadi salah satu parameter keberhasilan manajemen perusahaan, dengan kondisi perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maka perusahaan dikatakan mampu menghasilkan laba yang maksimal. Pada penelitiannya, Desy (2021) mengungkapkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka laba yang diperoleh juga tinggi. Kondisi ini menunjukkan sumber dana dari dalam yang dimiliki perusahaan cukup besar sehingga perusahaan memerlukan lebih sedikit hutang. Selain itu, jika laba ditahan bertambah, rasio hutang dengan sendirinya akan menurun dengan asumsi bahwa perusahaan tidak lagi menambah hutang.

Perusahaan dengan kondisi yang baik dan sehat mereka dianggap mampu mengelola modalnya, terutama modal asing (utang) yang berkaitan dengan bunga yang harus dibayarkan. Pengaruhnya dengan laba perusahaan, Sutrisno (2017) menyatakan bahwa, "Penggunaan dari masing-masing modal mempunyai pengaruh berbeda terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Penggunaan modal asing akan menurunkan keuntungan perusahaan sebab harus membayar bunga dan bunga sebagai pengurang laba. Bunga sendiri juga dimanfaatkan sebagai pengurang pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Sedangkan modal sendiri yang kompensasinya berupa pembayaran dividen diambilkan dari keuntungan setelah pajak, sehingga tidak mengurangi pembayaran pajak." Sebagai alat pengukur kondisi suatu perusahaan bagaimana penggunaan struktur modalnya terutama dalam mencari keuntungan perusahaan semaksimal mungkin maka untuk mengukurnya dapat digunakannya rasio struktur modal dan rasio profitabilitas.

Rasio struktur modal mengukur hutang perusahaan terhadap ekuitas maupun asetnya. Sementara rasio profitabilitas mengukur hubungan antara laba dengan penjualan perusahaan, hutang maupun aset yang dimiliki perusahaan. Kedua rasio tersebut digunakan

untuk menilai seberapa maksimal manajemen perusahaan dalam menggunakan struktur modalnya dalam memperoleh keuntungan. Selain itu juga, terdapat beberapa faktor eksternal yang memungkinkan memengaruhi keputusan manajemen dalam mengelola modalnya. Seperti saat pandemi Covid-19, kita tahu bahwa beberapa sektor industri melakukan perubahan yang cukup signifikan dalam menyesuaikan kondisi pandemi pada saat itu. Hal ini tentunya berdampak pada perolehan keuntungan perusahaan, salah satunya pada PT Sampoerna Agro Tbk.

PT Sampoerna Agro Tbk. merupakan perusahaan perkebunan yang memproduksi produk kelapa sawit, benih sawit unggul, sagu, dan karet. Bisnis inti perusahaan yakni kelapa sawit. Berikut data asset, kewajiban, modal, serta laba setelah pajak pada PT Sampoerna Agro Tbk yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Informasi Total Aset, Total Utang, Total Modal, dan Laba Bersih Setelah Pajak PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2018-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas	EAT
2018	9.018.845,95	4.989.995,29	4.028.849,66	63.608.069
2019	9.466.943,00	5.314.245,00	4.152.698,00	39.996
2020	9.744.680,00	5.948.624,00	3.796.056,00	(191.747)
2021	9.751.365,00	5.154.666,00	4.596.699,00	814.715
2022	10.243.238,00	5.013.127,00	5.230.111,00	1.039.443
2023	10.067.533,00	4.555.126,00	5.512.407,00	440.779

Sumber: *Annual Report* PT Sampoerna Agro Tbk periode 2018-2023

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat adanya penurunan yang sangat drastis di tahun 2019 pada laba setelah pajaknya. Padahal jika dilihat pada total modal dan total hutang di tahun tersebut masih terbilang cukup stabil. Pada tahun 2020 perusahaan mengalami rugi senilai Rp 191.747.000.000. Bersama dengan kondisi perusahaan yang merugi, total modal perusahaan di tahun tersebut juga mengalami penurunan. Sementara pada tahun 2021, total modal perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 800.643.000.000. Kenaikan total modal di tahun 2021 ini diikuti dengan meningkatnya kembali laba setelah pajak perusahaan.

Begitu juga dengan total modal perusahaan yang terus meningkat di tahun 2022-2023. Untuk tahun 2022, laba setelah pajak masih mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, namun tidak dengan laba setelah pajak di tahun 2023 yang kembali mengalami penurunan sebesar Rp 598.664.000.000, di mana penurunan laba setelah pajak di tahun 2023 ini diikuti oleh penurunan total hutang perusahaan sebesar Rp 458.001.000.000.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk menguji lebih lanjut pada penelitian yang akan dilakukan dengan mengambil judul “**Analisis Struktur Modal dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT Sampoerna Agro Tbk (Periode 2018-2023)**”.

METODE

Penelitian ini merupakan sebuah studi kasus pada PT Sampoerna Agro Tbk dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, di mana sumber data yang digunakan merupakan *Annual Report* PT Sampoerna Agro Tbk yang diakses melalui situs resmi perusahaan yakni <https://www.sampoernaagro.com/investor/annual-reports> dan periode yang digunakan ialah tahun 2018-2023.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan, antara lain neraca/laporan posisi keuangan meliputi total aset, total utang, dan total ekuitas. Laporan laba/rugi yang meliputi penjualan bersih dan laba bersih setelah pajak, serta catatan atas laporan keuangan yang mencakup penjelasan mengenai data keuangan yang digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio keuangan meliputi rasio struktur modal dan profitabilitas dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

a. Rasio struktur modal

1) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Rasio Profitabilitas

1) *Net Profit Margin* (NPM)

$$NPM = \frac{EAT}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2) *Return On Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3) *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{EAT}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Rasio Struktur Modal

Rasio struktur modal atau dapat disebut juga rasio *leverage* digunakan untuk menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan (Leli Suwita et al. 2023). Hasil dari rasio struktur modal tersebut, dapat memperlihatkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang terhadap kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh kepemilikan modal sendiri (*equity*) maupun aset yang dimiliki perusahaan.

a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

DAR merupakan ukuran paling umum yang digunakan untuk mengetahui besarnya hutang perusahaan terhadap kepemilikan asetnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung DAR (Sutrisno, 2017) adalah:

$$DAR = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Berdasarkan data total hutang dan total aset yang dimiliki PT Sampoerna Agro Tbk periode 2018-2023, maka dapat dihitung *Debt to Assets Ratio* (DAR) per tahunnya sebagai berikut:

$$DAR\ 2018 = \frac{4.989.995.290.000}{9.018.845.950.000} \times 100\% = 55,33\%$$

$$DAR\ 2019 = \frac{5.314.245.000.000}{9.466.943.000.000} \times 100\% = 56,13\%$$

$$DAR\ 2020 = \frac{5.948.624.000.000}{9.744.680.000.000} \times 100\% = 61,04\%$$

$$DAR\ 2021 = \frac{5.154.666.000.000}{9.751.365.000.000} \times 100\% = 52,86\%$$

$$DAR\ 2022 = \frac{5.013.127.000.000}{10.243.238.000.000} \times 100\% = 48,94\%$$

$$DAR\ 2023 = \frac{4.555.126.000.000}{10.067.533.000.000} \times 100\% = 45,25\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER digunakan sebagai pengukuran hutang perusahaan terhadap modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung DER (Sutrisno, 2017) yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Maka, berdasarkan data total hutang dan total modal (ekuitas) yang dimiliki PT Sampoerna Agro Tbk periode 2018-2023 dapat dihitung *Debt to Equity Ratio* (DER) per tahunnya sebagai berikut:

$$DER\ 2018 = \frac{4.989.995.290.000}{4.028.849.660.000} \times 100\% = 123,86\%$$

$$DER\ 2019 = \frac{5.314.245.000.000}{4.152.698.000.000} \times 100\% = 127,97\%$$

$$DER\ 2020 = \frac{5.948.624.000.000}{3.796.056.000.000} \times 100\% = 156,71\%$$

$$DER\ 2021 = \frac{5.154.666.000.000}{4.596.699.000.000} \times 100\% = 112,14\%$$

$$DER\ 2022 = \frac{5.013.127.000.000}{5.230.111.000.000} \times 100\% = 95,85\%$$

$$DER\ 2023 = \frac{4.555.126.000.000}{5.512.407.000.000} \times 100\% = 82,63\%$$

Berikut di bawah ini merupakan tabel hasil analisa perhitungan rasio struktur modal perusahaan periode 2018-2023, yaitu:

Tabel 2. Hasil perhitungan rasio struktur modal pada PT Sampoerna Agro Tbk periode 2018-2023

Rasio Struktur Modal	2018	2019	2020	2021	2022	2023
DAR	55,33%	56,13%	61,04%	52,86%	48,94%	45,25%
DER	123,86%	127,97%	156,71%	112,14%	95,85%	82,63%

Sumber: Data diolah

2. Analisis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir dalam Leli Suwita et al. (2023), rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas tersebut memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan menjalankan usahanya sehingga memberikan laba/keuntungan. Selain itu, tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

a. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih perusahaan pada suatu periode. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung NPM yaitu:

$$NPM = \frac{EAT}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Berdasarkan data perolehan laba bersih setelah pajak dan total penjualan bersih yang dimiliki PT Sampoerna Agro Tbk periode 2018-2023, maka dapat dihitung *Net Profit Margin* (NPM) per tahunnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} NPM\ 2018 &= \frac{63.608.070.000}{3.207.181.770.000} \times 100\% = 1,98\% \\ NPM\ 2019 &= \frac{39.996.000.000}{3.268.127.000.000} \times 100\% = 1,22\% \\ NPM\ 2020 &= \frac{-191.747.000.000}{3.502.227.000.000} \times 100\% = -5,48\% \\ NPM\ 2021 &= \frac{814.715.000.000}{5.222.298.000.000} \times 100\% = 15,60\% \\ NPM\ 2022 &= \frac{1.039.443.000.000}{5.671.723.000.000} \times 100\% = 18,33\% \\ NPM\ 2023 &= \frac{440.779.000.000}{5.620.503.000.000} \times 100\% = 7,84\% \end{aligned}$$

b. *Return On Assets* (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan total aset yang dimiliki. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Berdasarkan data perolehan laba bersih setelah pajak dan total aset yang dimiliki PT Sampoerna Agro Tbk periode 2018-2023, maka dapat dihitung *Return On Assets* (ROA) per tahunnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} ROA\ 2018 &= \frac{63.608.070.000}{9.018.845.950.000} \times 100\% = 0,71\% \\ ROA\ 2019 &= \frac{39.996.000.000}{9.466.943.000.000} \times 100\% = 0,42\% \\ ROA\ 2020 &= \frac{-191.747.000.000}{9.744.680.000.000} \times 100\% = -1,97\% \\ ROA\ 2021 &= \frac{814.715.000.000}{9.751.365.000.000} \times 100\% = 8,35\% \\ ROA\ 2022 &= \frac{1.039.443.000.000}{10.243.238.000.000} \times 100\% = 10,15\% \\ ROA\ 2023 &= \frac{440.779.000.000}{10.067.533.000.000} \times 100\% = 4,38\% \end{aligned}$$

c. *Return On Equity* (ROE)

ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba/keuntungan dengan modal atau ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) ialah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EAT}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Berdasarkan data perolehan laba bersih setelah pajak dan total modal yang dimiliki oleh PT Sampoerna Agro Tbk periode 2018-2023, maka dapat diperoleh perhitungan *Return On Equity* (ROE) per tahunnya sebagai berikut:

$$ROE\ 2018 = \frac{63.608.070.000}{4.028.849.660.000} \times 100\% = 1,58\%$$

$$ROE\ 2019 = \frac{39.996.000.000}{4.152.698.000.000} \times 100\% = 0,96\%$$

$$ROE\ 2020 = \frac{-191.747.000.000}{3.796.056.000.000} \times 100\% = -5,05\%$$

$$ROE\ 2021 = \frac{814.715.000.000}{4.596.699.000.000} \times 100\% = 17,72\%$$

$$ROE\ 2022 = \frac{1.039.443.000.000}{5.230.111.000.000} \times 100\% = 19,87\%$$

$$ROE\ 2023 = \frac{440.779.000.000}{5.512.407.000.000} \times 100\% = 8,00\%$$

Dari perhitungan rasio profitabilitas yang meliputi *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, serta *Return On Equity*. Maka diperoleh hasil analisa perhitungan yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil perhitungan rasio profitabilitas pada PT Sampoerna Agro Tbk periode 2018-2023

Rasio Profitabilitas	2018	2019	2020	2021	2022	2023
NPM	1,98%	1,22%	-5,48%	15,60%	18,33%	7,84%
ROA	0,71%	0,42%	-1,97%	8,35%	10,15%	4,38%
ROE	1,58%	0,96%	-5,05%	17,72%	19,87%	8,00%

Sumber: Data diolah

3. Struktur Modal dan Profitabilitas PT Sampoerna Agro Tbk

Dari hasil perhitungan rasio struktur modal dengan rasio profitabilitas, maka kita dapat membandingkan kedua rasio tersebut untuk melihat keterkaitan antara struktur modal yang diukur dengan *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio* dan profitabilitas

perusahaan yang diukur dengan *net profit margin*, *return on assets*, serta *return on equity*.

Tabel 4. Perbandingan rasio Struktur Modal dengan rasio Profitabilitas PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2018-2023

Tahun	Struktur Modal		Profitabilitas		
	DAR	DER	NPM	ROA	ROE
2018	55,33%	123,86%	1,98%	0,71%	1,58%
2019	56,13%	127,97%	1,22%	0,42%	0,96%
2020	61,04%	156,71%	-5,48%	-1,97%	-5,05%
2021	52,86%	112,14%	15,60%	8,35%	17,72%
2022	48,94%	95,85%	18,33%	10,15%	19,87%
2023	45,25%	82,63%	7,84%	4,38%	8,00%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4 di atas yang menyajikan hasil rasio struktur modal dan profitabilitas PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2018-2023 dapat kita lihat secara menyeluruh bagaimana struktur modal yang digunakan oleh perusahaan dan nilai profitabilitasnya. Pada tahun 2018 dari perolehan nilai DAR 55,33% dan DER 123,86% didapat nilai profitabilitas dengan nilai NPM 1,98%, ROA 0,71% dan ROE 1,58%. Pada tahun 2019 penggunaan utang meningkat yang ditunjukkan dengan perolehan nilai DAR 56,13% dan DER 127,97% didapat nilai profitabilitas dengan nilai NPM 1,22%, ROA 0,42%, dan ROE 0,96%. Peningkatan rasio DAR dan DER kembali terjadi di tahun 2020 dengan nilai DAR 61,04% dan DER menjadi 156,71% diikuti dengan penurunan profitabilitas dengan nilai NPM -5,48%, ROA -1,97%, serta ROE -5,05% pada posisi minus. Dari tahun 2018 hingga 2023, didapat bahwa peningkatan rasio struktur modal yang dinilai dengan DAR dan DER menghasilkan profitabilitas yang dinilai dengan NPM, ROA, serta ROE menurun.

Tahun 2021 rasio DAR dan DER mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya sehingga nilai DAR menjadi 52,86% dan DER menjadi 112,14% dan diperoleh nilai NPM yang mengukur profitabilitas yaitu 15,60%, ROA 8,35%, dan ROE 17,72%. Penurunan rasio DAR dan DER terjadi hingga tahun 2022 yang diikuti oleh profitabilitas yang terus meningkat. Namun, pada tahun 2023 ketika perusahaan terus menurunkan nilai utang pada nilai DAR 45,25% dan DER 82,63% justru diperoleh nilai profitabilitas yang diukur dengan NPM, ROA, dan ROE menurun.

Ini berarti ketika DAR dan DER menurun atau pada saat perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba/keuntungan akan meningkat. Akan tetapi, rasio DAR dan DER pada tahun 2023

menunjukkan bahwa proporsi penggunaan utang yang terlalu sedikit juga dapat menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leli Suwita, Fitri Kurnia, dan Elgina Faula (2023) yang menyatakan bahwa rasio struktur modal (DER dan DAR) cenderung meningkat karena pendanaan perusahaan dominan dibiayai oleh utang menghasilkan kemampuan memperoleh laba perusahaan yang dihitung dengan ROE menurun, hal ini disebabkan karena kewajiban perusahaan meningkat. Selain itu, penelitian dari Silvia Nur Aisyah, Maslichah, dan Irma Hidayati (2023) mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penggunaan proporsi yang tepat antara ekuitas (modal) dan utang dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa fungsi utang sebagai *leverage* atau pengungkit kinerja perusahaan, sehingga dengan menggunakan komposisi utang yang tepat akan menjadi pendorong perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan perbandingan antara rasio struktur modal dengan rasio profitabilitas dari tahun 2018-2023 diperoleh hasil bahwa ketika perusahaan terus meningkatkan penggunaan utang pada nilai DAR 61,04% dan DER 156,71% dalam struktur modalnya, maka profitabilitas menurun hingga di posisi minus yaitu NPM -5,48%, ROA -1,97%, dan ROE -5,05%. Sementara jika perusahaan menurunkan proporsi utang dan menggunakan lebih banyak ekuitas dalam struktur modalnya, maka profitabilitas meningkat. Namun, kondisi tersebut terbatas pada proporsi utang 48,94% maka profitabilitas berada pada posisi paling optimal dibanding tahun-tahun sebelumnya yaitu ditunjukkan oleh nilai NPM 18,33%, ROA 10,15%, serta ROE 19,87%, dan ketika pada tahun 2023 perusahaan menurunkan proporsi utang pada 45,25% didapat penurunan pada profitabilitasnya dengan perolehan NPM 7,84%, ROA 4,38%, dan ROE 8,00%. Artinya, ketika perusahaan terus menurunkann presentase penggunaan utang dalam struktur modalnya hal tersebut juga akan menurunkan profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam menganalisis struktur modal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, maka saran yang dapat diberikan kepada PT Sampoerna Agro Tbk yaitu dalam mengoptimalkan profitabilitas perusahaan sebaiknya PT Sampoerna Agro Tbk perlu mempertimbangkan proporsi utang dan ekuitas pada tahun-tahun sebelumnya dalam penggunaan struktur modalnya. Selain itu juga perusahaan perlu

memerhatikan keefektifan penggunaan struktur modal pada proporsi utang dan ekuitas yang tepat sehingga dapat mengoptimalkan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Silvia Nur, Maslichah Maslichah, and Irma Hidayati. "Analisis Struktur Modal dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Aneka Tambang ANTAM Tbk)." *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 12.02 (2023): 969-975.
- Andani, Nova, Nurbaiti Nurbaiti, and Arnida Wahyuni Lubis. "Analisis Struktur Modal dalam Meningkatkan Profitabilitas." *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 2.1 (2023): 65-73.
- Anshari, Shella Jelita, Rahmat Daim Harahap, and Muhammad Ridwan. "Analisis Struktur Modal dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. Matahari Department Store Tbk." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam* 5.1 (2023): 17-29.
- Khotimah¹, Aulia Rahma Khusnul, and Axel Giovanni. "Kajian Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan." (2022).
- Mariani, Desy. "Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10.1 (2021): 55-70.
- Prastowo, D. Dwi dan Rifka Julianty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: (Konsep dan Aplikasi), Edisi kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rahmawati, Mira, and Dedeh Sri Sudaryanti. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT Mustika Ratu TBK." *BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan* 1.1 (2020): 9-16.
- Saputri, Candra Kurnia, and Axel Giovanni. "Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan." *Competence: Journal of Management Studies* 15.1 (2021): 90-108.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan: (Teori, Konsep, dan Aplikasi), Edisi kedua*. Yogyakarta: EKONESIA (Fakultas Eonomi UII).
- Suwita, Leli, Fitri Kurnia, and Elgina Faulia. "Analisis Struktur Modal untuk Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk." *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi* 9.1 (2023).
- Triyonowati & Dewi Maryam. (2022). *Buku Ajar Akuntansi Manajemen II*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Van Horne, James G. & John M. Wachowicz, Jr. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.